

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ditengah perubahan global dan tantangan ekonomi dalam negeri, UMKM terbukti memiliki kemampuan untuk bertahan sekaligus beradaptasi dengan berbagai kondisi yang terjadi. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, sektor ini memberikan sumbangsih lebih dari 60% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Peran besar ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam membangun ketahanan ekonomi nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas.

Peranan UMKM tidak hanya terbatas pada penyediaan lapangan pekerjaan serta kontribusi terhadap PDB, tetapi juga berdampak langsung pada stabilitas keuangan Negara. UMKM yang sehat dan berkembang menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan, mulai dari peningkatan konsumsi domestic, perluasan basis pajak, hingga peningkatan daya saing nasional. Kontribusi mereka terhadap penerimaan Negara, baik melalui pajak maupun non pajak, turut mendukung kapasitas fiskal pemerintah dalam menjalankan program pembangunan.

UMKM termasuk sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan serta pemerataan ekonomi ditingkat nasional. Dengan jumlah yang sangat banyak dan persebarannya diberbagai daerah, UMKM menjadi penopang utama perekonomian masyarakat. Meski demikian, kemajuan teknologi, meningkatnya kompetisi pasar, serta kemudahan akses terhadap produk-produk internasional membuat para pelaku UMKM kini menghadapi persaingan yang semakin kompleks, baik dari sesame pelaku usaha lokal maupun dari perusahaan besar dan produk luar negeri.

Ditengah kondisi tersebut, keunggulan kompetitif menjadi kunci utama bagi keberlanjutan UMKM. Pelaku UMKM dituntut untuk terus meningkatkan kualitas produk, membangun merek yang kuat, serta memperbaiki manajemen usaha agar mampu bersaing secara sehat. Peran aktif pemerintah, institusi keuangan, dan masyarakat sangat dibutuhkan, khususnya melalui pelaksanaan pelatihan, pemberian pendampingan, serta penyediaan fasilitas dan infrasutuktur yang menunjang perkembangan UMKM.

Meskipun peran UMKM sangat vital, sektor hal ini masih menghadapi berbagai tantangan, diantaranya yaitu sulitnya memperoleh akses pendanaan, tingkat pemahaman keuangan yang masih rendah, dan kurang optimalnya penggunaan teknologi digital. Jika tantangan-tantangan tersebut tidak diatasi secara serius, potensi UMKM dalam memperkuat fondasi keuangan Negara akan kurang optimal. Dengan demikian, dibutuhkan peran aktif pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam membangun lingkungan yang mendukung perkembangan UMKM, melalui kebijakan insentif perpajakan, penyusunan regulasi yang lebih sederhana, serta penguatan kapasitas usaha. Melalui pendekatan yang tepat, UMKM tidak hanya akan menjadi penopang ekonomi nasional dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi pemeran utama dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan ketahanan negara dimasa mendatang.

Tren wirausaha dikalangan generasi muda dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Banyak individu usia produktif, khususnya dari generasi milenial dan Gen Z mulai memilih untuk menjalankan UMKM sebagai alternatif atau pelengkap dari pekerjaan formal. Fenomena ini tidak terlepas dari semakin terbukanya akses terhadap teknologi digital, platform pemasaran *online*, serta meningkatnya semangat kemandirian ekonomi dikalangan anak muda. UMKM menjadi wadah bagi mereka untuk menyalurkan kreativitas, membangun kemandirian finansial, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru.

Dibalik perkembangan positif tersebut, masih terdapat sejumlah permasalahan mendasar yang kerap diabaikan oleh pelaku UMKM muda. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi ialah minimnya tingkat literasi

serta perencanaan keuangan. Banyak wirausahawan muda yang menjalankan bisnis tanpa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan arus kas, penyusunan anggaran, maupun pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang kesulitan dalam mengelola modal, menentukan harga jual, hingga mengambil keputusan usaha secara rasional.

Ditengah kondisi tersebut, keunggulan kompetitif menjadi kunci utama bagi keberlanjutan UMKM. Pelaku UMKM dituntut untuk terus meningkatkan kualitas produk, membangun merek yang kuat, serta memperbaiki manajemen usaha agar mampu bersaing secara sehat. Keterlibatan pemerintah, sektor keuangan, dan masyarakat luas sangat dibutuhkan, khususnya melalui program pelatihan, bimbingan usaha, serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan UMKM. Ditengah intensitas persaingan dan tekanan ekonomi global, menjaga keberlanjutan UMKM menjadi hal strategis yang harus menjadi fokus utama.. Keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bertahan dalam jangka panjang, tetapi juga mencerminkan kapasitas usaha dalam berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Sebagian besar UMKM yang dijalankan oleh generasi muda belum memiliki laporan keuangan yang sistematis. Tidak adanya pencatatan keuangan membuat usaha menjadi sulit untuk dievaluasi, baik dari sisi kinerja maupun keberlanjutan. Kondisi ini juga menjadi penghambat dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena ketiadaan dokumen yang dapat membuktikan kelayakan usaha. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara semangat berwirausaha dengan kapasitas pengelolaan usaha secara profesional. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman keuangan sejak dini bagi para wirausahawan muda, agar usaha yang dibangun tidak hanya berkembang secara kuantitas, tetapi juga memiliki fondasi manajemen yang kuat untuk bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang. Literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha terkait pengelolaan kegiatan usaha diawali dari penyusunan anggaran, perencanaan untuk

menyimpan dana usaha, serta pemahaman mendasar mengenai keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan finansial usaha (Anggraeni, 2016).

Literasi keuangan merupakan salah satu elemen penting yang diyakini berperan dalam menjaga keberlangsungan UMKM. Pengetahuan para pelaku UMKM mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti pengelolaan kas, pemisahan antara keuangan probadi dan bisnis, serta pemanfaatan layanan keuangan, menjadi kunci dalam menciptakan efisiensi dan kestabilan operasional usaha. Kurangnya literasi keuangan kerap menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, sehingga dapat menghambat perkembangan bisnis mereka. Dalam penelitiannya, (Anggraeni, 2016) menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi pola pikir individu terhadap kondisi keuangannya serta berdampak pada penetapan keputusan strategis dalam mengelola keuangan secara lebih efisien bagi pemilik usaha. Kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan menjadi aspek penting yang menentukan kinerja serta keberlanjutan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha rutin menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang optimal umumnya berkorelasi dengan tingkat profitabilitas yang lebih besar, mampu memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman dengan lebih baik, serta memiliki peluang keberlangsungan usaha yang lebih besar.

Perencanaan keuangan juga memainkan peran penting dalam menjaga arah dan tujuan usaha. Perencanaan yang matang membantu pelaku UMKM dalam menggunakan sumber daya secara efisien, mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi, serta menentukan skala prioritas keuangan dengan pertimbangan yang logis. Tanpa perencanaan keuangan yang matang, pelaku UMKM cenderung menjalankan usahanya secara reaktif dan kurang strategis, yang dapat mengancam keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pengaruh literasi dan perencanaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM tidak selalu berjalan secara langsung. Perilaku pengelolaan keuangan sebagai bentuk nyata dari implementasi pemahaman dan perencanaan, memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan tersebut. Meskipun

pelaku usaha memiliki pemahaman dan perencanaan keuangan yang memadai, kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan rencana tersebut tetap dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam operasional usahanya. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat maupun melemahkan hubungan pengaruh literasi dan perencanaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Melihat pentingnya peran keempat variabel tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memahami sejauh mana literasi keuangan dan perencanaan keuangan mempengaruhi keberlanjutan UMKM, serta bagaimana perilaku pengelolaan keuangan memoderasi hubungan tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi pembinaan UMKM yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang diatas, dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya literasi keuangan dikalangan pelaku UMKM
Meskipun menjalankan usaha, sebagian besar pelaku UMKM masih kekurangan pemahaman yang cukup mengenai manajemen keuangan, sehingga sulit mengoptimalkan pengelolaan dana usaha dan memahami risiko keuangan.
2. Kurangnya perencanaan keuangan yang sistematis
Banyaknya UMKM menjalankan kegiatan usaha tanpa perencanaan yang jelas, termasuk dalam hal pembiayaan, pengelolaan arus kas, dan pengalokasian modal. Hal ini mengganggu keberlanjutan usaha karena tidak ada panduan dalam pengambilan keputusan.
3. Tidak berkelanjutannya UMKM akibat lemahnya system pengelolaan keuangan
Ketidaksiapan dalam merencanakan dan mengelola keuangan membuat banyak UMKM sulit bertahan menghadapi tantangan ekonomi, seperti penurunan permintaan, inflasi, atau krisis modal kerja.

4. Perilaku pengelolaan keuangan belum mencerminkan disiplin dan profesionalisme

Meskipun memiliki pengetahuan dan rencana keuangan, pelaku UMKM seringkali tidak menerapkan secara konsisten dalam praktik. Misalnya, tidak disiplin dalam mencatat transaksi, mencampur keuangan usaha dan pribadi, atau tidak memiliki dana darurat.

5. Kurangnya pemahaman akan pentingnya perilaku keuangan sebagai penguat strategi usaha

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik belum dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan usaha. Akibatnya, aspek ini sering diabaikan, padahal dapat memoderasi efektivitas dari literasi dan perencanaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan, cakupan permasalahan dalam penelitian ini tergolong cukup kompleks. Oleh karena itu, ada beberapa aspek yang difokuskan sebagai berikut :

1. Objek penelitian, penelitian ini difokuskan pada UMKM mitra WIGA yang terdaftar pada kelompok usaha bernama Inkubasi Bisnis yang dibawahi oleh Unit Pusat Unggulan IPTEK Perguruan Tinggi (PUI-PT) yang berada di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang (ITB WIGA Lumajang).
2. Variabel independen adalah literasi keuangan dan perencanaan keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah keberlanjutan UMKM, dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi.
3. Data pada penelitian ini dilakukan mengandalkan metode survey dengan memanfaatkan instrument berupa kuesioner diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
4. Hasil penelitian difokuskan pada konteks lokal kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, dengan pelaksanaana dalam periode

tertentu, sehingga hasilnya relevan untuk kondisi saat itu dan mungkin mengalami perubahan seiring dengan tren pasar.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap keberlanjutan UMKM ?
2. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh secara langsung terhadap keberlanjutan UMKM ?
3. Apakah perilaku pengelolaan keuangan memoderasi literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM ?
4. Apakah perilaku pengelolaan keuangan memoderasi perencanaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM ?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh perencanaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.
3. Untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.
4. Untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan memoderasi pengaruh perencanaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.

F. Manfaat Penelitian

Adanya problematika seperti yang tertuang pada latar belakang serta rumusan masalah diatas, Peneliti mengharapkan agar temuan dalam penelitian

ini diaharapkan mampu memberikan sejumlah kontribusi yang bermanfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen keuangan UMKM, khususnya dalam memahami bagaimana pengetahuan dan perencanaan keuangan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya landasan teoritis mengenai perilaku keuangan dengan mempertimbangkannya sebagai elemen yang berperan dalam meningkatkan atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel terikat. Ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian mendatang yang ingin mengeksplorasi perilaku pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sekaligus pedoman praktif untuk memperkuat literasi serta perencanaan keuangan, dan mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan professional demi mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan program pelatihan dan pendampingan yang lebih relevan, terutama dalam hal peningkatan kapasitas keuangan UMKM serta pemberdayaan ekonomi dikalangan generasi muda.